

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL SASANDO PADA LAGU
"JINGLE BELLS" DI YAYASAN RUMAH IMPIAN INDONESIA
CABANG KUPANG**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun Oleh
Ulrich Zwingli Pingga
NIM 14100190132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Gasal 2021/2022

Pembelajaran Ansambel Sasando Pada Lagu “Jingle Bells” di Yayasan Rumah Impian Indonesia Cabang Kupang

Ulrich Zwingli Pingga, Oriana Tio P. Nainggolan and Ayu Tresna Yunita

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang akan mengkaji pembelajaran ansambel sasando pada lagu “Jingle Bells” yang melibatkan anak-anak di Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran ansambel sasando pada lagu “Jingle Bells”, serta untuk mengetahui apa saja yang bisa anak-anak dapatkan lewat proses pembelajaran ansambel sasando pada lagu “Jingle Bells”. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah minat bermain sasando, serta untuk menambah wawasan tentang perkembangan alat musik Sasando khususnya dalam ranah pembelajaran dan keterampilan bermain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran ansambel sasando pada lagu “Jingle Bells” di Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang berjalan dengan cukup efektif karena sarana dan prasarana yang memadai serta materi lagu dan model pengajaran yang bisa dipahami oleh anak-anak yang belajar. Selain itu, lewat proses pembelajaran ansambel sasando anak-anak mengalami perkembangan pada pengetahuan akan musik, kekompakkan antar sesama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri yang timbul lewat proses latihan serta konser musik yang diadakan oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang.

Kata kunci: Pembelajaran; Ansambel; Sasando; Yayasan Rumah Impian Indonesia

Abstract

The Learning of Sasando Ensembles on “Jingle Bells” Song. This study is a study that will examine the learning of sasando ensembles on “Jingle Bells” songs involving children at the Kupang branch of Rumah Impian Indonesia Foundation. The purpose of this study is to find out the process of learning sasando ensembles on jingle bells songs, and to find out what children can get through the learning process of sasando ensembles on “Jingle Bells” songs. The benefit of this research is to increase the interest in playing sasando, as well as to add insight into the development of Sasando musical instruments, especially in the realm of learning and playing skills. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study showed that the process of learning sasando ensembles on jingle bells songs in dreamhouse Indonesia Kupang branch runs quite effectively because of adequate facilities and infrastructure as well as song material and models. In addition, through the process of learning the ensemble sasando children experience development in the knowledge of music, cohesiveness among others, discipline, responsibility, and confidence that arise through the process of training and music concerts held by Yayasan Rumah Impian Indonesia Kupang branch.

Keywords: Learning; Ensemble; Sasando; Yayasan Rumah Impian Indonesia

PENDAHULUAN

Sasando merupakan alat musik tradisional yang berasal dari pulau Rote dan saat ini berkembang di Kupang serta menjadi

alat musik tradisional khas Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sasando tergolong dalam jenis alat musik *chordophones*, yaitu alat musik yang memiliki sumber bunyi dari jenis tali, kawat, serat, dan sebagainya yang

direntangkan serta dimainkan dengan cara dipetik. Terdapat dua jenis alat musik sasando yaitu sasando (sasando biola) dan sasandu (sasando gong). Sasando memiliki jumlah dawai yang bervariasi yaitu 24, 28, 32, dan 48 dawai, namun standar jumlah dawai yang umum digunakan saat ini adalah 32 Dawai. Jenis dawai yang dipakai pada sasando umumnya menggunakan senar gitar dan menggunakan tangganada diatonis, sedangkan sasandu menggunakan tangga nada pentatonis dan umumnya memiliki jumlah dawai 7 sampai 12 dawai.

Sasando awalnya merupakan alat musik keluarga yang dimana ilmu mengenai proses pembuatan serta cara memainkan sasando hanya diturunkan kepada penerus dari keluarga terkait sehingga pada akhirnya sasando memiliki beragam teknik penyeterunan sesuai dengan gaya permainan masing-masing keluarga (Tukan, 2020). Dari segi permainan, umumnya sasando dapat memainkan tiga pola permainan antara lain melodi, *rhythm*, dan bass. Dalam teknik permainannya, bagian *rhythm* dimainkan oleh jari tangan kanan dan pada bagian bass dan melodi dimainkan oleh jari tangan kiri. Pola *rhythm* pada permainan sasando umumnya memainkan akor, pada bagian melodi dimainkan menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kiri, bass dimainkan menggunakan jari kelingking dan jari manis tangan kiri. Seiring perkembangan zaman, gaya dan pola permainan pada sasando mengalami banyak perkembangan yang dapat dilihat pada bentuk penyajian maupun teknik permainan yang digunakan.

Perkembangan alat musik sasando saat ini dapat dikatakan berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya topik pembahasan terkait alat musik sasando dari bidang ilmu pendidikan, sosial, budaya, sains, bahkan pariwisata. Dalam bidang ilmu pendidikan sendiri, alat musik sasando dijadikan objek pembelajaran seperti pada program pemerintah maupun program non pemerintah di beberapa sekolah dari tingkat

Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT) yang tersebar di Nusa Tenggara Timur. Selain itu, sasando juga sudah dimasukkan kedalam program mata kuliah di Program Studi (Prodi) Musik Gerejawi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, dimana dalam mata kuliah tersebut pembelajaran sasando terbagi menjadi dua pilihan kategori yaitu Instrumen mayor dan minor serta ditempuh oleh mahasiswa dalam beberapa semester. Terdapat beberapa hal dasar dalam pembelajaran sasando yang ideal, yaitu memahami anatomi atau bagian-bagian dalam alat musik sasando. Memahami susunan nada pada dawai-dawai sasando, dan penguasaan dalam teknik petikan dan sinkronasi pola permainan pada tangan kanan dan kiri.

Format pertunjukan sasando umumnya ditampilkan dalam format ansambel/berkelompok. Format ini dapat dipakai sebagai opsi pertunjukan bagi para pemula yang baru belajar alat musik sasando karena dengan format tersebut para pemain tidak harus menguasai keseluruhan pola permainan pada sasando untuk memainkan sebuah lagu maupun sekedar menambah harmoni pada lagu yang dibawakan. Formasi instrumen dalam ansambel sasando biasanya menggunakan beberapa alat musik antara lain sasando, vokal, perkusi (cajon, bongo, tifa, ataupun drumset), keyboard, gitar, serta alat musik konvensional lainnya. Format seperti ini sudah umum ditemukan di Kupang khususnya pada sanggar-sanggar sasando maupun tempat kursus musik yang ada di Kota Kupang. Saat ini masih sedikit yang membahas seputar topik permainan ansambel sasando, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti topik terkait yang nantinya dijadikan sebagai karya ilmiah.

Dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk dapat bermain sasando di Kupang, maka peneliti membuat sebuah pelatihan sasando untuk masyarakat, dalam hal ini adalah anak-anak jalanan yang ada di

Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang. Dalam penelitian ini, penulis akan melatih ansambel sasando menggunakan lagu "Jingle Bells". Jumlah anak-anak yang tergabung kedalam ansambel sasando terdiri dari sepuluh orang dimana mereka sudah mendapat pelatihan sasando bersama maestro sasando yang terkenal di Kupang yaitu bapak Caro Habel Edon selama dua bulan. Lagu yang akan digunakan dalam ansambel sasando adalah lagu bertemakan natal yang berjudul "Jingle Bells". Lagu ini dipilih karena anak-anak sedang dipersiapkan untuk mengikuti konser yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang pada tanggal 18-19 Desember 2021. Selain itu, lagu "Jingle Bells" juga disenangi oleh anak-anak yang berlatih karena memiliki irama yang terkesan ringan dan ceria. Selain lagu "Jingle Bells", ada beberapa lagu yang akan dilatih oleh anak-anak dalam persiapan konser antara lain lagu Seribu Lilin, Bolelebo, Tebe O Nana, dan Flobamora. Melalui penelitian ini, diharapkan anak-anak dapat lebih menguasai teknik dan pemahaman dalam memainkan alat musik sasando baik secara individual maupun secara ansambel/berkelompok serta mendapatkan dampak positif lewat proses pembelajaran ansambel sasando.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ansambel sasando pada lagu "Jingle Bells" di Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang. Pembelajaran ansambel sasando ini dipilih sebagai topik penelitian karena kurangnya topik penelitian yang membahas dengan spesifik pembelajaran sasando dengan format ansambel. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji proses pembelajaran ansambel sasando guna mengetahui seperti apa proses pembelajaran

dalam format ansambel serta manfaat apa saja yang bisa didapatkan oleh anak-anak lewat pembelajaran ansambel sasando. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang dengan populasi penelitiannya yaitu anak-anak yang tergabung dalam Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang. Sedangkan sampel penelitian ini ialah sepuluh orang anak yang mengikuti program pelatihan sasando di Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena beberapa hal. Pertama, metode deskriptif dipilih karena hasil penelitian ini melukiskan, menggambarkan, serta memaparkan aktivitas Yayasan Rumah Impian Cabang Kupang, yakni pelaksanaan proses pembelajaran ansambel sasando yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan di Yayasan Rumah Impian Cabang Kupang. Kedua, pendekatan kualitatif digunakan karena cara kerja penelitian ini menekankan pada aspek pendalaman data yang berkaitan dengan aktivitas Yayasan Rumah Impian Cabang Kupang, yakni pelaksanaan proses pembelajaran ansambel sasando sehingga diperoleh panduan yang sangat spesifik dan rinci terhadap hasil penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi (untuk mengamati proses belajar anak-anak yang mengikuti pelatihan sasando di Sanggar Edon Sasando); wawancara kepada bapak Caro Habel Edon selaku pengajar di Sanggar Edon Sasando (untuk mengetahui target pembelajaran), Fany Ledo selaku pendamping anak-anak di Yayasan Rumah Impian (untuk mengetahui latar belakang anak-anak serta tujuan diadakannya pelatihan sasando), dan juga kepada anak-anak yang mengikuti pelatihan (untuk mengetahui kendala selama proses pelatihan sasando); dokumentasi berupa foto

dan video selama proses pelatihan sasando hingga saat konser yang diadakan pada tanggal 27 November 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 2 Desember 2021 sampai pada tanggal 17 Desember 2021 di Yayasan Rumah Impian cabang Kupang, Naikoten 1. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipatif dan dokumentasi foto dan video untuk memperkuat data. Melalui metode pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh informasi-informasi tentang kegiatan ansambel sasando yang berlangsung di Yayasan Rumah Impian Kupang, dan strategi pembelajaran pada kegiatan tersebut.

Kegiatan ansambel sasando tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari mulai pukul 16.00-18.00 WITA. Peneliti memanfaatkan setiap harinya untuk melakukan observasi secara langsung terkait dengan proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan tersebut. Peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran di setiap hari pertemuan. Dokumentasi tersebut berupa foto dan video. Adapun hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang agar sebuah kegiatan dapat berjalan dengan baik, sama halnya dengan kegiatan ansambel Sasando di Yayasan Rumah Impian Kupang, Naikoten 1.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ansambel sasando Yayasan Rumah Impian memiliki alat musik yang memadai untuk proses latihan ansambel. Mereka memiliki 10 buah sasando yang dimana alat tersebut merupakan inventaris pribadi milik Yayasan Rumah Impian.

Jumlah alat tersebut sesuai dengan jumlah anak yang belajar, sebanyak 10 anak.

Anak-anak di Yayasan Rumah Impian Indonesia sudah memiliki bekal bermain sasando sebelumnya dan belajar bersama bapak Caro Habel Edon selama 2 Bulan. Anak-anak mendapatkan pelatihan secara intens dan mendapatkan *skill* dasar bermain sasando, dari pengenalan alat musik, cara bermain dan juga teknik. Program tersebut adalah hasil kerjasama antara Yayasan Rumah Impian dengan Sanggar Edon Sasando, oleh sebab itu Yayasan Rumah Impian membeli alat musik Sasando dan menjadikan alat tersebut sebagai inventaris dan bisa digunakan oleh siapa saja yang mau berlatih di Yayasan tersebut. Sebagai pemberi fasilitas bagi anak-anak, Yayasan Rumah Impian berhasil memberi stimulus kepada 10 anak tersebut untuk lebih giat berlatih. Dari yang tidak bisa bermain alat musik sama sekali hingga menjadi paham dan memahami permainan dasar alat musik sasando.

Selama dua bulan belajar sasando, anak-anak di Yayasan Rumah Impian telah dapat memainkan sasando dan hal ini merupakan sebuah capaian yang membanggakan karena anak-anak yang tadinya memiliki latar belakang sebagai anak jalanan yang tidak tahu apapun mengenai kegiatan seni, sampai pada akhirnya mereka bisa berlatih bersama dan mau belajar bersama. Bermain sasando adalah sebuah kegiatan yang asik dan digemari oleh banyak anak, Yayasan Rumah Impian memiliki kesempatan untuk menampilkan 10 anak tersebut dalam acara yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2021. Untuk mempersiapkan anak-anak tersebut, Yayasan Rumah Impian meminta pertolongan secara sukarela kepada 2 orang musisi di Kupang yang bernama Damaris dan Ronald. Kemudian 2 orang tersebut mengajak peneliti untuk ikut terlibat dalam proses pelatihan sasando khususnya sebagai relawan pengajar

sasando. Antusias anak-anak begitu besar dalam mengikuti kegiatan ini menjadi motivasi bagi ketua Yayasan Rumah Impian untuk tetap mempertahankan kegiatan tersebut, oleh sebab itu proses pembelajaran tersebut dilakukan sebanyak 12 pertemuan yang dihadiri oleh 10 anak, serta 3 pelatih Sasando.

2. Kondisi siswa

Kegiatan ansambel musik memiliki anggota sebanyak 10 anak dengan kondisi yang berbeda-beda, seperti halnya kondisi sosial, kognitif anak dan juga kemampuan daya serap musik. Dalam diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan ketua Yayasan Rumah Impian mengatakan bahwa kondisi siswa memang berbeda-beda namun lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa meskipun kondisi sosial dan karakter anak berbeda, namun masing-masing anak memiliki tingkat kecerdasan yang hampir sama rata.

Anak-anak yang tergabung dalam pelatihan sasando rata-rata berusia 11-12 tahun dan masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masing-masing anak dalam kegiatan ini memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga peneliti dan kedua relawan harus mampu menghadapi perbedaan karakter anak agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Cara yang digunakan oleh peneliti dan tim pun adalah dengan menanamkan kecintaan terhadap budaya kearifan lokal dan juga alat musik daerah. Karena kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan instrument musik daerah kepada anak-anak sejak kecil sehingga dengan menanamkan nilai tersebut maka anak-anak diharapkan untuk bisa menyukai dan mencintai kebudayaan sendiri dan menyatukan perbedaan karakter antar anak yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu anak mengatakan bahwa bergabung dengan kegiatan tersebut banyak manfaatnya sehingga ia tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan

tersebut. Bahkan, setiap anak pasti selalu menanti proses latihan setiap hari. Ada beberapa alasan anak-anak memilih ansambel musik sebagai kegiatan yang digemari, antara lain adalah anak tersebut memang memiliki hobi bermain musik dan ingin mempelajari musik melalui kegiatan ansambel Sasando. Bermain secara ansambel merupakan salah satu kegiatan yang sangat aktif dan menunjukkan hasil positif dan memberikan pengalaman baru kepada anak-anak seperti pada saat tampil dalam acara-acara musik.

3. Proses Pembelajaran Ansambel Sasando

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 16.00-18.00 WITA di Yayasan Rumah Impian Kupang. Proses pembelajaran berlangsung sangat kondusif. Para pengajar mampu mengelola kegiatan belajar dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang didalamnya terdapat interaksi antar anak dan pengajar. Interaksi tersebut terjadi pada saat proses penyampaian materi dan latihan, sedangkan interaksi antar siswa terjadi pada saat siswa belajar secara berkelompok. Pembelajaran ansambel Sasando dalam kegiatan ini berbeda dengan pembelajaran musik pada umumnya sehingga cara yang digunakan pun sedikit berbeda. Dalam hal ini pengajar memosisikan diri sebagai teman siswa, sehingga dalam proses penyampaian materi ajar beliau memosisikan diri juga sebagai teman, tujuannya agar anak merasa dekat dengan pengajar, sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan.

Setiap proses pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai oleh anak-anak sebagai subjek belajar, dan guru membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sama halnya dengan proses pembelajaran ansambel pada

kegiatan ini memiliki tujuan yang hendak dicapai selain target pementasan. Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Melissa Ledo selaku ketua Yayasan, tujuan pembelajaran ansambel Sasando di Yayasan Rumah Impian Kupang adalah:

- a. Melatih anak agar dapat bermain musik, kegiatan ini juga dapat melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri.
- b. Memberikan wawasan serta pengetahuan kepada siswa tentang musik beserta teori dan praktek.
- c. Dapat memainkan lagu-lagu seperti lagu pop Indonesia, lagu daerah NTT, maupun lagu wajib dan lagu anak-anak.
- d. Melatih kedisiplinan anak. Disiplin dalam bermusik, disiplin waktu dan disiplin belajar.
- e. Menumbuhkan sikap siswa dalam hal tenggang rasa dan toleransi.
- f. Menghargai antar teman, dan sesama.
- g. Melatih kesabaran.

Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.



Gambar 1. Foto Kelompok Sasando Melodi
(Sumber: Pingga, 2021)



Gambar 2. Foto Kelompok Sasando Rhythm
(Sumber: Pingga, 2021)



Gambar 3. Foto Kelompok Sasando Filler
(Sumber: Pingga, 2021)

Tujuan pembelajaran yang dipaparkan diatas merupakan hal-hal yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran ansambel Sasando pada kegiatan ini. Dibutuhkan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan.

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi tentang cara-cara yang digunakan pada saat proses pembelajaran agar proses tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Strategi pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi secara sistematis. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat juga akan memudahkan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan secara optimal sehingga dalam merencanakan strategi yang digunakan, guru harus memperhatikan kondisi siswa dan menyesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun cara yang dilakukan dalam strategi pembelajaran, yaitu:

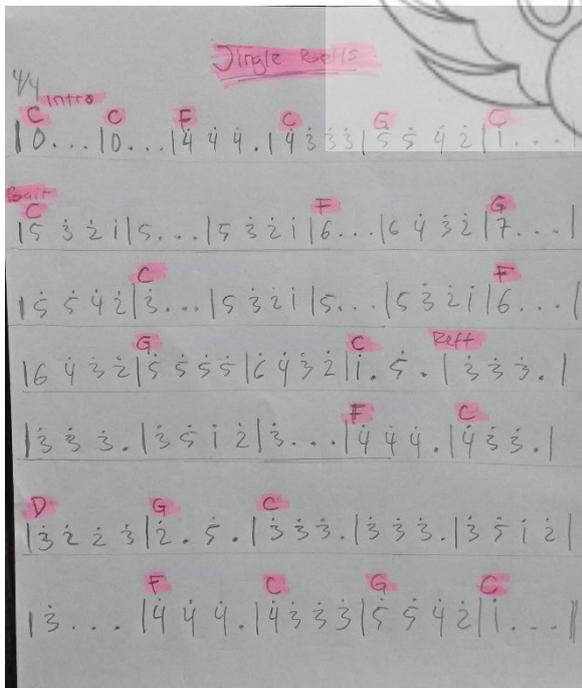
- a. Pada tahap awal pembelajaran, pengajar menjelaskan tujuan bermain ansambel musik dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dasar bermain Sasando. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dan memungkinkan adanya interaksi antar anak yang satu dengan yang lainnya.

- b. Materi pembelajaran berupa lagu yang ditulis dengan menggunakan notasi angka, tidak menggunakan notasi balok. Penggunaan notasi angka dalam pembelajaran alat musik Sasando sudah menjadi kebiasaan di Kupang sehingga siswa lebih mudah memahami nada-nada yang dimainkan.
- c. Materi lagu ditulis dalam bentuk partitur not angka dan dibagikan kepada seluruh anak. Masing-masing anak mendapatkan partitur yang sama, yang didalamnya terdapat notasi dan akord. Tujuannya adalah agar siswa dapat menyimak bunyi dan memainkannya. Pengajar memainkan lagu yang dimainkan agar setiap anak mengetahui terlebih dahulu lagu yang akan di latih. Tahapan ini merupakan tahapan pendahuluan sebelum masuk ke dalam materi inti. Pengajar juga menjelaskan beberapa hal seperti harga nada, tangga nada yang dimainkan, tempo, akord.
- d. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, setelah mengenal lagu yang dimainkan siswa mulai berlatih membaca notasi sesuai dengan kelompok bermain yang dimainkan. Pada tahap ini, strategi yang dilakukan pengajar adalah:
- 1.) Membagi kelompok menjadi 3 bagian. Kelompok pertama sebanyak 3 anak yang cukup Mahir bertugas memainkan bagian Rhytm dan Bass lagu tersebut. Kelompok kedua sebanyak 5 anak memainkan pola melodi lagu dan pola rhytm yang mudah dimainkan untuk tangan kanan. Kelompok ketiga sebanyak 2 anak memainkan pola iringan filler.
 - 2.) Latihan membaca notasi dilakukan per kelompok instrumen dengan bimbingan pengajar. Pengajar terlebih dahulu mencontohkan melodi yang dimainkan dengan menggunakan Sasando. Dari masing-masing kelompok instrument kemudian digabung untuk bermain bersama.
 - 3.) Latihan menggunakan metronome. Setiap kelompok dilatih menggunakan metronome agar melatih tempo dan juga nilai nada.
 - 4.) Melatih teknik dasar seperti trisuara, trinada dan tangga nada menggunakan metronome. Latihan ini dilakukan setiap saat sebelum mulai memainkan lagu. Latihan ini bertujuan untuk melemaskan motorik anak agar terbiasa dengan letak jari dan posisi tangan. Setelah anak-anak terbiasa dengan posisi tangan dan jari pada senar Sasando, selanjutnya mereka diajarkan pola iringan tangan kiri dan melodi tangan kanan.
 - 5.) Latihan membaca notasi dilakukan secara bertahap. Dari jumlah birama yang sedikit, kemudian secara keseluruhan. Dari tempo yang pelan kemudian tempo yang lebih cepat.
 - 6.) Pengajar membimbing siswa untuk melakukan latihan secara berulang-ulang terutama jika terdapat bagian yang belum lancar. Latihan secara berulang-ulang dilakukan baik pada masing-masing kelompok maupun secara keseluruhan.
 - 7.) Di setiap akhir proses latihan, pengajar selalu meminta siswa untuk kembali memainkan materi yang dipelajari pada hari itu secara bersama-sama. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Pengajar juga menginstruksikan kepada anak-anak untuk berlatih secara mandiri dan kemudian bahan pelajaran diulang pada pertemuan berikutnya.
- Strategi-strategi yang telah disebutkan adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ansambel sasando untuk mencapai tujuan

sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Melisa Ledo, dalam menentukan strategi yang digunakan, hal paling utama yang harus diperhatikan adalah kondisi siswa, yaitu sumber daya siswa yang masuk. Penggunaan strategi dalam sebuah pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sebagai subjek belajar, sehingga dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Materi pembelajaran ansambel Sasando yang digunakan pada kegiatan ini adalah lagu yang bertema lagu Natal yang berjudul Jingle Bell dan juga lagu daerah yang berjudul Flobamora. Lebih lanjut, lagu tersebut dipilih karena sesuai dengan konsep pementasan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2021. Tema yang digagas adalah acara Natal.



Gambar 4. Notasi Angka Lagu “Jingle Bells”
(Sumber: Pingga, 2021)

Pelaksanaan strategi pembelajaran juga tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah direncanakan, sehingga penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan strategi, serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran ansambel Sasando adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Adapun penjelasan dari masing-masing metode sebagai berikut.

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penyampaian secara verbal. Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Metode ceramah dalam proses pembelajaran ansambel musik digunakan untuk menerangkan materi lagu kepada siswa. Dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan beberapa hal, seperti harga nada, tanda birama, tangga nada, dan makna dari lagu yang akan dimainkan.

Proses penyampaian materi menggunakan metode ceramah juga ditunjang dengan media, yaitu papan tulis untuk menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Metode ceramah juga digunakan pada saat guru melakukan demonstrasi, sehingga dalam penggunaannya, metode ceramah sering dikombinasikan dengan metode demonstrasi.

Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Demonstrasi di tengah-tengah metode ceramah dapat menarik perhatian siswa, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, proses penyampaian materi tidak terkesan monoton dan membosankan.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu proses kepada siswa, dimana guru bertindak sebagai demonstrator dan siswa mengamati kegiatan. Metode ini cukup efektif membantu siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel musik untuk mencontohkan kepada anak-anak melodi dari lagu yang akan dimainkan.

Proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru juga memanfaatkan media, yaitu alat musik Sasando. Media ini digunakan oleh guru untuk mencontohkan terlebih dahulu melodi kepada murid dan murid menyimak dengan melihat partitur lagu, kemudian siswa mencoba memainkannya secara bersama-sama. Hal ini merupakan teknik pembelajaran dalam metode demonstrasi, sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan melalui demonstrasi dapat tercapai dengan maksimal.

c. Metode Drill

Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan yang maksimal, sehingga keterampilan yang telah dipelajari menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Metode ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ansambel. Metode drill digunakan apabila murid memang belum mampu untuk menguasai materi dengan maksimal. Contoh, ketika

siswa memainkan lagu secara bersama-sama, kemudian terdapat bagian lagu yang belum dapat dikuasai dengan baik, maka bagian tersebut diulang-ulang dengan bimbingan guru. Penerapan metode drill dalam proses pembelajaran di Yayasan Rumah Impian sangat sering digunakan karena masing-masing kelompok masih sering salah dan bingung dengan apa yang mereka mainkan. Dalam hal perkembangan kemampuan bermusik secara umum, anak-anak menjadi lebih paham akan

5. Hasil pembelajaran sasando

Pada penelitian ini, hasil pembelajaran sasando yang dilakukan di Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang adalah terdapat peningkatan keterampilan bermain sasando baik dalam hal individu maupun kelompok. Dalam hal keterampilan secara individu dapat dilihat pada kemampuan dari masing-masing anak dalam memainkan lagu-lagu baru yang memiliki beragam tingkat kesulitan yaitu salah satunya pada lagu "Jingle Bells". Tingkat kesulitan pada lagu "Jingle Bells" seperti pola melodi memiliki range dan interval yang luas, serta tempo yang relatif cepat. Bentuk-bentuk tingkat kesulitan ini merupakan hal yang baru didapatkan oleh anak-anak lewat proses pembelajaran ansambel sasando kali ini sehingga dapat dikatakan bahwa secara individu, anak-anak mendapatkan perkembangan dalam hal kemampuan bermain sasando. Selanjutnya, perkembangan keterampilan bermain sasando secara berkelompok yang didapatkan seperti pola permainan yang dibagi menjadi tiga grup yaitu sasando 1 yang memainkan melodi, sasando 2 yang memainkan bass dan *rhythm*, dan sasando 3 yang memainkan *filler*. Melalui format ansambel seperti ini, anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab dalam berlatih pola yang dimainkan sesuai grupnya masing-masing. Perkembangan lainnya yang didapatkan oleh anak-anak selama proses pembelajaran

berlangsung yaitu dalam hal disiplin, dimana anak-anak lebih disiplin dalam hal waktu untuk datang latihan, dan juga disiplin belajar karena materi lagu yang digemari. Rasa percaya diri pada anak-anak juga mengalami perkembangan karena walaupun dibagi menjadi tiga grup sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, anak-anak tetap semangat dalam berlatih pola bermain sesuai bagiannya masing-masing tanpa merasa kurang percaya diri dengan teman-teman yang lebih mahir.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran sasando di Yayasan Rumah Impian dapat dilakukan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku dari anak-anak yang mengikuti pelatihan sasando. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan keterampilan bermain sasando, dari yang kurang paham menjadi paham, dan juga dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Yudhawati dan Haryanto yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Yudhawati dan Haryanto, 2011:14).

Melalui materi lagu, kedisiplinan tiap anak dalam memainkan bagian pola permainannya masing-masing, kemampuan permainan sasando yang terbagi kedalam tiga grup, serta metode pembelajaran yang didapat oleh anak-anak menjadikan proses pembelajaran ansambel sasando yang dilakukan berjalan dengan baik. Hal ini serupa seperti yang dikatakan oleh Hartayo (1994: 92) bahwa baik buruknya hasil permainan oleh kelompok ansambel musik tergantung pada Aransemen lagu tersebut,

artinya bagaimana lagu tersebut diolah untuk keperluan tersebut, secara baik; Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel; Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel; Keseimbangan dari masing-masing bunyi instrumen dalam ansambel yang ditentukan oleh jumlah instrumen serta kualitas dari suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain; Disiplin dan hasil latihan berulang-ulang. Selain perkembangan dari segi musik, anak-anak juga mengalami perkembangan dalam hal rasa percaya diri lewat pertunjukan konser sasando.

Manfaat yang didapatkan oleh anak-anak lewat pembelajaran ansambel sangatlah berpengaruh kedalam keseharian anak-anak dirumah. Seperti yang dikatakan oleh Sofiyanti (2016), dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berada dalam sebuah *team work*. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka juga akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain. Dengan kebiasaan dalam bermain ansambel musik, siswa akan mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Kebiasaan meletakkan dan mengembalikan alat-alat musik setelah bermain, juga akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumahnya. Demikian juga sikap sportif dalam mengakui kesalahan dan mau menerima pendapat orang lain, akan didapatkan juga dengan bermain musik secara kelompok. Terakhir, lewat proses pembelajaran sasando ini anak-anak tidak lagi menghabiskan waktu mereka di jalanan dan juga semakin bertambah fokus untuk berlatih sasando lewat agenda latihan sasando rutin yang dilakukan di Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang

sehingga hal ini dapat berpengaruh positif kepada anak-anak jalanan lain khususnya di Kota Kupang.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan peneitian dan pembahasan hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang ada dalam rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran sasando di Yayasan Rumah Impian Indonesia Cabang Kupang yang melibatkan anak-anak jalanan berlangsung selama dua belas kali pertemuan.
2. Proses pembelajaran berjalan dengan baik karena anak-anak yang berlatih sasando sudah difasilitasi dengan tempat latihan yaitu di Yayasan Rumah Impian Cabang Kupang, transportasi yang siap antar dan jemput anak-anak dari rumah mereka masing-masing, alat musik sasando yang berjumlah sepuluh buah sesuai dengan jumlah anak-anak yang berlatih, serta relawan yang mahir dalam bidang musik dan juga alat musik sasando.
3. Anak-anak yang tergabung dalam ansambel sasando sebelumnya sudah mendapat pelatihan sasando oleh maestro sasando bapak Karo Habel Edon, oleh karena itu saat penulis memberikan materi lagu "Jingle Bells" dan flobamora tidak butuh waktu lama untuk anak-anak bisa memainkan lagu tersebut.
4. Dari proses pembelajaran ansambel sasando ini, anak-anak mendapatkan banyak hal baru seputar pengetahuan tentang musik, rasa tanggung jawab, solidaritas dengan teman-teman lain, kecintaan terhadap budaya Nusa Tenggara Timur, serta rasa percaya diri.

5. Dalam proses pembelajan ansambel sasando dilakukan juga beberapa metode pengajaran yang efektif bagi anak-anak antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Selain itu, adapun beberapa strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak bermain ansambel sasando yaitu salah satunya lewat pengelompokan pemain berdasarkan pola permainan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan serta hasil pengamatan yang dilakukan, tentang penelitian terhadap proses pembelajaran ansambel sasando di Dreamhouse Indonesia cabang Kupang maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya campur tangan dari pemerintah setempat terkait pengadaan alat musik sasando bagi anak-anak yang sudah mengikuti proses belajar sasando sehingga anak-anak tersebut memiliki sasando pribadi yang dapat digunakan di rumah.
2. Perbanyak lagi kegiatan belajar mengajar alat musik sasando serta ruang pertunjukan khusus agar anak-anak yang sudah berlatih bisa lebih bersemangat dalam menekuni musik sasando serta bisa menjadi motivasi bagi anak-anak beresiko lainnya yang masih hidup di jalanan.
3. Setelah anak-anak yang sudah mendapat pelatihan sasando cukup mahir, diharapkan mereka dapat terus mengasah kemampuan bermain sasando sehingga kedepannya anak-anak tersebut dapat menjadi mentor untuk melatih anak-anak baru yang akan bergabung kedalam program pelatihan sasando yang diadakan oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang.

UCAPAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Yayasan Rumah Impian Indonesia cabang Kupang yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian dan berpartisipasi sebagai relawan dalam pelatihan sasando yang diadakan.

REFERENSI

- Alawasilah, A. Chaedar. (2006). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bulan, J. A. H. (2009). *Keunikan Sasandu*. Kupang: Erendo Pos.
- Fitriyati. (2016). *Keefektifan Teknik Membaca DRTA dan Teknik Membaca PORPE (Predict, organize, rehearse, practice, evaluate) terhadap Pembelajaran Menangkap Makna Teks Ekplanasi Kelas VII SMP. Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes.
- Francis, Y. (2017). *Transmisi Alat Musik Sasando Sebagai Media Seni Budaya di Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Naskah Publikasi Ilmiah*. UPT. Perpustakaan ISI Yogyakarta. [https://doi.org/\(digilib.isi.ac.id/1745/6/JURNAL%2020Yayo%20Sami%Francis.%200%Baru.pdf\)](https://doi.org/(digilib.isi.ac.id/1745/6/JURNAL%2020Yayo%20Sami%Francis.%200%Baru.pdf)).
- Hadi, A., Haryono, H. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haning, P. A. (2018). *Masyarakat Rote Ndao: Sasandu Alat Musik Tradisional*. Kupang: CV Kairos Anggota IKAPI.
- Hutariningsih, Y. (2015). *Instrumen Sasando di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur (Transformasi dan Fungsi)*. Semarang: Tesis UNNES Semarang.
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kaet, M. (2019). *Perubahan Organologi Dan Kreativitas Pembelajaran Musik Sasando Di Sanggar Edon Sasando Kupang*. Universitas Negeri Semarang.
- Koehuan, T. M. H. (2016). *Eksplorasi Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Ofa Langga Dalam Ansambel Sasando*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntjara, E. (2006). *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Gratis*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sofiyanti, E. (2016). *Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Ansambel dengan Metode Discovery Learning*. *Dinamika. Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Theedens, D. L. K. (2021). *Teknik Sasando Tingkat Mahir (L. Indarwati (ed.); 1st ed.)*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tukan, M. K. A. C. S. D. (2020). *Sasando Gaya Edon: Kajian Organologi dan Penyeteman*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(1), 28–40.
- Yudhawati dan Haryanto. (2011). *Teori-Teori dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.